

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan pilar utama stabilitas ekonomi Indonesia yang tengah mengalami perubahan di tengah kondisi global yang dinamis. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi penting dalam mengumpulkan likuiditas dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (OJK, 2024). Pada periode 2020 hingga 2025, industri perbankan nasional menunjukkan ketahanan yang signifikan meskipun menghadapi fluktuasi suku bunga global, tekanan inflasi pasca-pandemi, dan percepatan digitalisasi yang besar. Ketahanan ini tecermin dari permodalan yang kuat dan profil risiko yang terjaga, di mana perbankan mampu menghadapi ketidakpastian pasar modal dengan tetap menjaga efisiensi dalam operasionalnya. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Peterson K.Ozili yang menjelaskan bahwa stabilitas sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal, likuiditas, dan pengelolaan risiko di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Nilai perusahaan pada sektor perbankan umumnya diukur menggunakan rasio pasar seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*, yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan aset perusahaan. Nilai perusahaan

dipengaruhi oleh informasi keuangan dalam laporan tahunan, terutama terkait risiko dan profitabilitas, karena informasi tersebut menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan (Refrayadi & Kufepaksi, 2024). Berdasarkan Signaling Theory, manajemen berupaya memberikan sinyal positif melalui kinerja keuangan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, respon investor terhadap sinyal tersebut dapat berbeda-beda tergantung kondisi ekonomi yang terjadi, sehingga penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan tetap relevan untuk dilakukan.

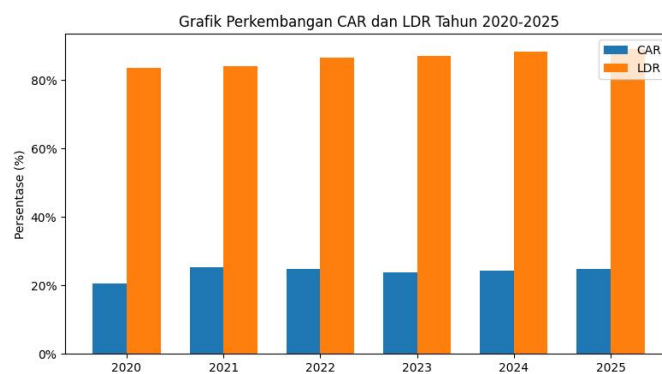
Likuiditas merupakan elemen kunci dalam menilai kesehatan suatu bank, yang umumnya diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Hastasari & Suharini, 2024). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola penarikan dana dari nasabah dengan memaksimalkan pemberian kredit sebagai sumber pendapatan utama. Peningkatan rasio LDR menggambarkan efisiensi bank dalam mengubah dana simpanan menjadi aset yang produktif, yang secara teori dapat meningkatkan profitabilitas dan memberikan sinyal positif bagi nilai perusahaan di mata investor (Faraghita & Andar Febyansyah, 2025). Namun, pertumbuhan kredit yang melebihi batas aman dapat menimbulkan risiko likuiditas yang signifikan, di mana ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bisa meruntuhkan kepercayaan pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Ketidakpastian likuiditas inilah yang memerlukan adanya sistem tata kelola, seperti kepemilikan manajerial, untuk mengurangi perilaku

pengambilan risiko yang berlebihan demi mempertahankan stabilitas nilai perusahaan.

Selain likuiditas, kecukupan modal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perbankan. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian, sehingga rasio yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang lebih kuat dan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Penelitian Hanung Firdianto dan Bambang Sudiyatno (2024) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan stabilitas dan keyakinan pasar. Namun, CAR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa modal belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan efisiensi perusahaan.

Kondisi empiris pada sektor perbankan di Indonesia menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar pada rasio kecukupan modal dan likuiditas selama periode pengamatan 2020–2025. Sebagai gambaran spesifik, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatat lonjakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari 20,60% pada akhir tahun 2020 menjadi 25,28% pada tahun 2021 (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2021). Peningkatan permodalan yang masif ini merupakan dampak langsung dari strategi penguatan struktur modal melalui aksi korporasi *rights issue* dalam rangka pembentukan Holding Ultra Mikro. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank secara aktif melakukan penyesuaian struktur permodalan untuk meningkatkan ketahanan terhadap risiko sekaligus mendorong

pertumbuhan bisnis. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat kecukupan modal yang tinggi berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja bank. Namun demikian, peningkatan CAR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan indikasi kurang optimalnya penyaluran dana, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi dan profitabilitas bank.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan CAR & LDR

Berdasarkan Grafik 1.1, perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada periode 2020–2025 menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan permodalan dan likuiditas perbankan nasional. Rasio CAR mengalami peningkatan dari 20,60% pada tahun 2020 menjadi 27,65% pada tahun 2024, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 26,80% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbankan memiliki tingkat kecukupan modal yang kuat dalam menghadapi risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Tingginya rasio CAR juga mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan regulator sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Sementara itu, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 78,10%, namun kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai 87,50% pada tahun 2025. Peningkatan LDR menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan mulai membaik melalui peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perbankan mulai lebih aktif dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kinerja perbankan. Namun demikian, rasio LDR yang semakin tinggi juga perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dana pihak ketiga dan manajemen risiko yang optimal. Penelitian oleh Pananda Pasaribu dan Bonnie Mindosa (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan kredit yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kredit dan mengganggu stabilitas bank apabila tidak dikelola secara hati-hati. Dengan demikian, perkembangan CAR dan LDR selama periode 2020–2025 mencerminkan upaya perbankan dalam menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan efektivitas penyaluran kredit guna mempertahankan stabilitas serta meningkatkan nilai perusahaan.

Fluktuasi ini menunjukkan usaha strategis dari perbankan nasional dalam menyesuaikan struktur modal untuk mengatasi perubahan ekonomi pasca-pandemi. Di sisi lain, risiko likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada kelompok bank besar (KBMI 4) tetap dipertahankan secara hati-hati dalam kisaran 80%-90% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Pengelolaan LDR pada

tingkat ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian profitabilitas melalui penyaluran kredit dan pemenuhan standar keamanan likuiditas yang ditetapkan oleh regulator. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen bank berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian pasar global.

Meskipun secara teoritis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berhubungan dengan nilai perusahaan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya *research gap*. Beberapa penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian lain menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan, bahkan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Wardani dan Lisiantara (2026) menunjukkan bahwa CAR tidak memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan penelitian Handayani et al. (2023) menemukan pengaruh positif CAR terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai besarnya modal, tetapi juga efektivitas penggunaan modal dalam operasional perbankan.

Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan dalam hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif karena menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kepercayaan investor. Namun, penelitian lain justru

menemukan bahwa LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan kredit sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Bahkan, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang membuka peluang untuk menambahkan variabel lain guna memperjelas hubungan antara LDR dan nilai perusahaan (Savitri & Ramantha, 2019).

Variabel yang diduga mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manajer juga bertindak sebagai pemegang saham dalam perusahaan yang mereka pimpin. Berdasarkan *Agency Theory*, adanya kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik). Ketika manajer merasa memiliki perusahaan secara nyata, mereka cenderung akan membuat keputusan keuangan yang lebih berhati-hati dan berorientasi pada peningkatan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial diprediksi dapat memperkuat pengaruh positif kinerja keuangan seperti LDR dan CAR terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ramly et.al (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, penelitian Rasmini (2019) juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan

melalui pengurangan konflik keagenan dan peningkatan efektivitas pengambilan keputusan manajemen.

Secara empiris, peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan karena dapat mengurangi konflik keagenan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa peran moderasi tersebut belum optimal, yang diduga disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan di Indonesia sehingga pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan masih terbatas (Ermawati & Triyono, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali peran kepemilikan manajerial dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada bank umum konvensional.

Pemilihan periode penelitian 2020–2025 menjadi sangat krusial karena mencakup fase krisis akibat pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi nasional. Pada periode tersebut, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak sekaligus berperan penting dalam mendukung program pemulihan ekonomi melalui restrukturisasi kredit, stimulus likuiditas, dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Penelitian oleh Naiborhu & Ulfa (2023) menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan dan stimulus likuiditas yang diterapkan pemerintah Indonesia selama pandemi mampu mendorong perbankan untuk tetap

menjaga penyaluran kredit guna mendukung pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, kebijakan regulator seperti relaksasi kredit dan penguatan likuiditas yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut memengaruhi strategi bank dalam mengelola *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama masa krisis dan pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa perkembangan CAR dan LDR pada periode 2020–2025 mencerminkan kemampuan perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mempertahankan kepercayaan pasar di tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Penelitian ini didasarkan pada Signaling Theory dan Agency Theory. Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keuangan sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam sektor perbankan, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja bank (Brigham & Houston, 2018). Sementara itu, Agency Theory menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan serta mekanisme pengawasan seperti kepemilikan manajerial agar keputusan perusahaan tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling., 1976). Dengan demikian, kedua teori tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh LDR dan CAR terhadap nilai perusahaan perbankan.

Pentingnya penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan praktis bagi para investor dalam melakukan analisis fundamental sebelum menanamkan modal di sektor perbankan. Investor memerlukan indikator yang jelas mengenai apakah tingkat permodalan yang tinggi (CAR) atau penyaluran kredit yang agresif (LDR) benar-benar memberikan nilai tambah. Di sisi lain, bagi manajemen perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan komposisi struktur kepemilikan yang ideal guna memitigasi konflik kepentingan. Dengan memahami interaksi antara rasio keuangan dan struktur kepemilikan, perusahaan dapat merancang strategi komunikasi yang lebih efektif kepada para pemegang kepentingan. Hal ini krusial dalam mempertahankan reputasi bank di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih membayangi.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap nilai perusahaan. Penempatan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi didasarkan pada *agency theory* yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam pengelolaan risiko likuiditas dan kecukupan modal bank. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menguji pengaruh langsung LDR dan CAR terhadap nilai perusahaan atau menggunakan variabel moderasi lain seperti ukuran perusahaan dan

Corporate Social Responsibility, sehingga penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian Kusuma & Ruslim (2022) lebih berfokus pada pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan tanpa memasukkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Pemfokusan penelitian pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan ruang lingkup yang lebih homogen sehingga hasil penelitian diharapkan lebih fokus dan akurat. Penggunaan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara LDR dan CAR terhadap nilai perusahaan (Fabisik et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Urgensi ini muncul karena bank menghadapi tantangan yang semakin rumit seiring dengan ketidakpastian ekonomi, kemajuan digital, dan meningkatnya risiko finansial yang mengharuskan bank untuk tetap menjaga likuiditas dan kecukupan modal dengan baik. LDR dan CAR berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya *research gap*, di mana penelitian oleh Putri dan

Murdiono (2022) mengungkapkan bahwa rasio keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Pramono et al.(2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dipengaruhi kondisi internal perusahaan dan mekanisme tata kelola. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi karena kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga keputusan keuangan perusahaan menjadi lebih efisien dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi dan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025)”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pasar terhadap perbankan nasional. Dengan data yang akurat dan metodologi yang tepat, skripsi ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi seluruh pemangku kepentingan di industri keuangan. Fokus pada integrasi antara rasio teknis

perbankan dan tata kelola perusahaan menjadi nilai tambah utama dalam penelitian ini.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian berfokus dan lebih spesifik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.
2. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025 dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2025?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2025?
3. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memberikan bukti empiris peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memberikan bukti empiris peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengelola tingkat likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kinerja keuangan serta struktur kepemilikan perusahaan. Selain itu, bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan informasi mengenai pentingnya kepemilikan manajerial dalam menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan kepemilikan manajerial. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang relevan, seperti teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling*

theory), dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam konteks perusahaan perbankan.